KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Ilmiah Research Student
Vol.1, No.2 November 2023
e-ISSN: 3025-5694; p-ISSN: 3025-5708, Hal 319-325
Doi : https://doi.org/10.61722/jirs.v1i2.251

Analisis Fenomena Program Kajian Masa Kini Guna Meningkatkan Pemikiran Islami Gen Z

Reni Kusumawati
Universitas Islam Syekh Yusuf
Kusumawatireni82@gmail.com
Arliandi Pramadika
Universitas Islam Syekh Yusuf
arliandione@gmail.com
Siti Nur Aisah
Universitas Islam Syekh Yusuf
sitinuraisahaisah01@gmail.com
Ahmad Pucuk Maksum
Universitas Islam Syekh Yusuf
pucuk131299@gmail.com
Bisir Syauqi
Universitas Islam Syekh Yusuf
iquays11@gmail.com

Alamat: Jl. Maulana Yusuf No.10, Babakan Tangerang, Banten - 15118

Abstract. *A This study used qualitative research methods. The research strategy uses a phenomenological approach. The data analysis technique used is an interactive analysis model. Sources of data were obtained from literature studies, events or activities, places or locations, informants namely students at the Islamic University of Sheikh Yusuf Tangerang who took part in Islamic studies. The results of the study concluded that today's study programs are packaged with language and topics that are in accordance with the reality of adolescents so that they are no longer synonymous with the word "mother's recitation". Currently, Islamic studies are developing, attracting listeners among the millennial generation and generation Z and constructing society so as to enhance Islamic thought in this era. The reasons for the informants to follow all forms of Islamic studies are because they are thirsty for religious knowledge, and not least because they want to change their lives close to Allah SWT.*

Keywords: *Generation Z, Islamic da'wah, phenomenology*

Abstrak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Strategi penelitian dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif. Sumber data diperoleh dari studi pustaka, peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, informan yaitu mahasiswi Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang yang mengikuti kajian islam. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa program kajian masa kini dikemas dengan bahasa dan topik yang sesuai dengan realitas remaja hingga sudah tidak lagi identik dengan kata "pengajian ibu-ibu". Saat ini kajian islam berkembang menarik pendengar di kalangan generasi milenial dan generasi Z dan mengkonstruk masyarakat sehingga meningkatkan pemikiran islam di zaman ini. Adapun alasan narasumber mengikuti segala bentuk kajian islam karena ia haus

Received Oktober 30, 2023; Revised November 2, 2023; November 28, 2023
Reni Kusumawati, kusumawatireni82@gmail.com

akan ilmu agama, dan tidak sedikit juga dikarenakan mereka ingin mengubah hidupnya dekat dengan Allah SWT.

Kata kunci: Fenomenologi, Generasi Z, Kajian

LATAR BELAKANG

Pengajian berasal dari kata kaji yang artinya meneliti atau mempelajari tentang ilmu-ilmu agama islam. Pengajian juga di artikan sebagai majelis ta'lim. Istilah majelis ta'lim berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua suku kata yaitu majelis yang berarti tempat duduk dan ta'lim yang artinya belajar. Dengan demikian, secara bahasa yang dimaksud majelis ta'lim adalah tempat belajar. Kajian atau pengajian adalah satu wadah kegiatan yang mempunyai tujuan untuk membentuk muslim yang baik, beriman dan bertakwa serta berbudi luhur. Dalam penyelenggaraan pengajian, metode ceramah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u untukmencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengajian adalah suatu lembaga pendidikan nonformal yang didalamnya mempelajari ilmu-ilmu agama, yang dilakukan oleh seorang guru atau da'i, untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia, agar selamat dunia akhirat. Dalam dunia keislaman tidak memandang umur untuk turut hadir dalam kajian, dari yang muda hingga yang tua kerap mengikuti segala bentuk kajian daring maupun yang dilaksanakan secara langsung. Seperti yang kita ketahui saat ini, generasi milenial dan gen Z kerap kali menjadi perbincangan mulai dari aspek sosial, pendidikan hingga agama. Tak jarang generasi ini membawa dampak negative dikarenakan berkaitan dengan kebudayaan kebarat-baratan sehingga tidak sedikit dari generasi ini mengesampingkan nilai ajaran islam. Menurut data BPS tahun 2020 tentang data kependudukan di Indonesia, ada sekitar 70 juta generasi milenial di Indonesia. Angka ini belum di tambah dari golongan generasi Z yang lahir antara tahun 1997-2012 yang berjumlah sekitar 75 juta orang. Angka sebanyak ini merupakan angka real jumlah banyaknya golongan muda di Indonesia. Dengan jumlah sebanyak itu di Indonesia yang mayoritas muslim, tentu harus memiliki figur-figur pemuka agama yang bisa masuk ke ranah mereka, untuk mengajak amar makruf nahi mungkar. Selama ini dakwah berkembang melalui tata cara yang sangat beragam dan adaptif terhadap zaman dan target dakwah. Transformasi bentuk dawah dapat digambarkan pada masa awal Islam hadir di tengah jazirah Arab, dakwah lebih banyak menggunakan kajian dan ajakan secara sembunyi-sembunyi. Kemudian nabi diperintahkan untuk berdakwah secara terbuka.Lalu, pada masa khilafah, konsepfutuhatatau perluasan wilayah menjadi pilihan, didukung dengan pembangunan perpustakaan sebagai sarana pengembangan berbagai macam ilmu pengetahuan. Selanjutnya dakwah merambah pada kebudayaan. Di Nusantara, Wali Songo menyebarkan agama Islam dengan ragam metode dakwah yang variatif dengan menghadirkan unsur kebudayaan dan kearifan lokal masing-masing wilayah seperti penggunaan wayang, gamelan,seni tari, dan lain sebagainya. Lalu, di era media baru ini konsep dakwah dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan teknologi komunikasi dan informasi atau internet, seperti melalui beragam platform media sosial. Dalam beberapa tahun yang lalu, generasi milenial dan generasi Z menganggap bahwa kajian islam identic dengan ibu-ibu, maka tak sedikit pula kalangan ini mengabaikan program-program kajian islam. Dilihat dari bentuk program kajian yang mendominasi kalangan orang tua, mengemas kajian dan tema hanya permasalahan yang hanya dialami oleh orang tua saja.

Seiring berkembangnya teknologi di zaman ini, banyak juga para da'i muda yang mulanya bermunculan di sosial media untuk memberikan kajian tentang keislaman yang pas dengan permasalahan anak muda, sehingga menarik banyak kalangan muda untuk turut hadir dalam kajian yang diadakan oleh beberapa pihak terkait. Memberi dakwah melalui cara yang diminati anak muda, dengan materi yang mengena dengan kehidupan golongan muda saat ini. Sebab itu, penting sekali bagi pendakwah untuk bisa masuk ke dua generasi ini. Terlihat beberapa program kajian yang diisi oleh ustadz Hanan Attaki, ustadzah Halimah Alaydrus, ustadzah Oki Setiana Dewi, ustadz Adi Hidayat dan masih banyak tokoh pendakwah lainnya yang berhasil menarik ribuan anak muda tergerak untuk mengikuti kajian, salah satunya mahasiswi Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang. Mereka turut hadir dalam kajian-kajian yang diselenggarakan dengan beberapa tujuan yang ada alam dirinya. Pendekatan fenomenologi merupakan salah satu rumpun yang berada dalam rumpun penelitian kualitatif. Fenomenologi adalah salah satu ilmu tentang fenomena atau yang nampak, untuk menggali esensi makna yang terkandung di dalamnya. Soelaiman (1985: 126). mengemukakan pendapatnya: Pendekatan fenomenologis mengarah pada dwifokus dari pengamatan, yaitu (1) apa yang tampil dalam pengalaman, yang berarti bahwa seluruh proses merupakan objek studi (Noes); (2) apa yang langsung diberikan (Given) dalam pengalaman itu, secara langsung hadir (Present) bagi yang mengalammya. (noema). Sedangkan langkah pendekatan fenomenologis menurut Soelaeman (1985: 135) memaparkan sebagai berikut: Terdiri dari dua langkah. Langkah tersebut adalah: Pertama, epoche, yaitu menangguhkan atau menahan diri dari segala keputusan positif. Menahan diri dalam pengertian menangguhkan pengambilan keputusan, penting artinya agar apa yang ditemukan dapat diungkap makna esensialnya.

KAJIAN TEORITIS

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian fenomenologi. Alasan penulis menggunakan fenomenologi karena fenomenologi mengajak kita untuk melihat suatu fenomena. Dengan kita membuka diri, kita membiarkan fenomena itu menampakkan diri. Bagaimanapun ia "bercerita", kita harus memahaminya dalam perspektif fenomena itu sendiri. Untuk lebih jelasnya, Fenomenologi merupakan studi yang menempatkan pengalaman sadar seseorang dari perspektif orang yang mengalami kehidupannya di dunia. Stanley Deetz (Daryanto dan Muljo Rahardjo, 2016:291) mengemukakan tiga prinsip dasar fenomenologi. Pertama, pengetahuan haruslah sadar

Teori Interpretasi Sosial dari Alfred Schutz, Schutz menjadikan sikap alamiah kehidupan sebagai fokus kajian dengan menerapkan fenomenologi dalam kehidupan sosial seseorang. Hal ini disebabkan oleh pengaruh kuat dari Dilthey maupun Heidegger. Schutz akan meneliti suatu peristiwa sosial dari perspektif mereka yang berpartisipasi di dalamnya. Ada tiga asumsi yang menjadi dasar dalam tindakan seseorang di kehidupan sehari-harinya. Pertama, asumsi seseorang terhadap realitas dan struktur kehidupan adalah konstan, artinya bahwa kehidupan akan tetap tampak seperti semula. Kedua, orang akan menganggap bahwa pengalaman yang mereka alami dalam kehidupan adalah valid. Sehingga, banyak orang yang menganggap bahwa persepsinya terhadap suatu peristiwa adalah akurat. Ketiga, orang akan melihat dirinya sendiri mempunyai kekuatan untuk bertindak dan mencapai sesuatu serta mempengaruhi kehidupan Fenomenologi program kaian masa kini yang dilaksanakan via online maupun offline menjadi fenomena baru yang berhasil meningkatkan pemikiran islam pada generasi Z. Dalam temuan hasil

penelitian juga dibuktikan dari beberapa narasumber yang mengalami perubahan positif dalam hidupnya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Menurut Denzim dan Lincoln dalam Herdiansyah penelitian kualitatif bertujuan untuk menyediakan penjelasan tersirat mengenai struktur, tatanan, dan pola yang luas yang terdapat dalam suatu kelompok partisipan (Herdiansyah, 2011). Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk menggali alasan generasi saat ini mengikuti kajian islam dan perubahan pemikiran, di mana dunia persepsi menjadi titik tolak dari pemikiran fenomenologi.

Memahami metodologi fenomenologi, akan lebih jelas dengan mengikuti pemikiran Schutz. Seperti telah dikemukakan, dialah yang pertama kali membuat penelitian sosial berbeda dari pendahulunya, yang berorientasi positivistik. Schutz adalah orang pertama yang menerapkan fenomenologi dalam penelitian ilmu sosial. Itulah sebabnya, dalam pembahasan metodologi fenomenologi, Schutz mendapatkan prioritas utama. Selain itu, melalui Schutz pemikirin-pemikiran Husserl yang dirasakan abstrak pada masa itu dapat dimengerti.

Subjek penelitian ini adalah seorang mahasiswi UNIS Tangerang. Subjek dipilih secara purposive berdasarkan pengalamannya, kesediaan mereka untuk mengeksplorasi dan mengartikulasikan pengalaman mereka secara sadar. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai dua informan utama, setelah sebelumnya mewawancarai beberapa orang yang terlibat dalam komunitas.

Penelitian ini dimulai dengan tahap observasi, wawancara dan dokumentasi dengan subyek seorang mahasiswi Unis sebagai salah satu jama'ah program kajian islam yang diselenggarakan dibeberapa acara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan hasil penelitian ini menunjukan pengalaman dan alasan mahasiswi Unis mengikuti acara kajian untuk mengubah pemikiran hidupnya. Adapun hasil penelitiannya diantaranya ;

1. Ia tertarik dengan cara dakwah yang ia lihat di sosial media yang dibawakan oleh pendakwah muda yang saat ini bermunculan. Sehingga ia menganggap dakwah saat ini membuat dirinya tertarik untuk mengikuti program kajian secara langsung.
2. Ia menganggap kajian islam jaman lalu belum membuatnya tertarik untuk mendengarkan karena pembahasan yang berat dan sulit untuk ia pahami, lebih kedalam realita orang tua.
3. Alasan ia hadir dalam kajian untuk mendapatkan ketenangan dalam hidupnya untuk mendapatkan pengetahuan lebih tentang ajaran islam dan tentang bagaimana tips-tips dalam menjalani kehidupan.
4. Ia tertarik karena kajian masa kini mengangkat fenomena anak muda yang dibahas dengan dalil yang dapat dengan mudah diterima dan dipahami kalangan muda.
5. Ungkapannya dibuktikan dengan meneliti kesehariannya yang memperlihatkan perubahan dalam dirinya, yang sebelumnya mengalami ketidaktenangan dalam hidupnya dan berfikir bahwa kajian tidak berpengaruh bagi hidupnya, kini dengan kajian keadaan dirinya mulai membaik.

   "Semenjak munculnya dai muda yang cara dakwahnya simple dan menarik perhatian kami para kaum muda, hati langsung tergerak untuk ikut kajian-kajian

dengan harapan bisa lebih tenang menjalani kehidupan, yang tadinya kurang mendalami ilmu agama saat ini sudah sedikit lebih paham tentang hal-hal ke islaman," ujar Gizemli.

"Menurut saya dengan ikut kajian ini yang pastinya menambah ilmu pengetahuan mengenai agama selain itu juga banyak mendapat manfaat yang isnyaAllah dunia dan akhirat," kata Vivi, salah satu mahasiswi.

"Saya juga dulunya menganggap bahwa pengajian itu identik sama ibu-ibu, jadi kurang minat. Tapi, akhir ini muncul di sosial media ceraman ustadz dan ustadzah baru yang penyampaiannya sangat menarik perhatian, dan setelah saya mengikuti kajian saya merasa kegiatan sehari-hari saya lebih positif," ujar Nazwa, salah satu mahasiswi.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa kajian islam yang menarik dapat dengan mudah mengkonstruk kalangan muda untuk mengikuti kegiatan-kegiatan positif dalam bersosial media hingga kegiatan positif secara langsung. Kajian masa kini yang mudah diterima kalangan muda sehingga menarik jama'ah muda hingga ribuan menimbulkan dampak yang positif dalam cara pandang manusia dikacamata ajaran islam, membentuk pribadi muda yang berakhlakul karimah, santun dan bermoral hingga berfikir secara baik yang diajarkan dalam ajaran islam. Dokumen program kajian yang diikuti ribuan generasi milenial dan generasi Z, diambil dari beberapa sumber dan narasumber.

DISKUSI

Generasi Z ini hampir setiap harinya disibukkan dengan media sosial yang mereka miliki. Oleh karenanya, dakwah Islam melalui media sosial sangat mempengaruhi generasi ini. Pesan - pesan dakwah yang disampaikan melalui media sosial diharapkan menjadi jembatan bagi generasi ini untuk lebih mendalami ajaran-ajaran Islam. Menggunakan media berdakwah mengikuti zaman atau teknologi adalah cara yang efektif. Dakwah dengan menggunakan media seperti kanal youtube, Tiktok dan sebagainya. Terbukti menarik para anak muda, dikarenakan mereka dapat mengakses nya dengan mudah.

Hal tersebut merupakan fenomena sosial yang saat ini kalangan muda gencar ikut serta dalam acara kajian yang dikemas sedemikian rupa. Yang mulanya kalangan remaja sedikit minat mengikuti kajian, namun pada zaman ini saat munculnya fenomena dakwah online banyak remaja yang berkenan hadir untuk mendapatkan beberapa ilmu agama islam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program kajian yang dikemas masa kini sebagai bentuk saluran dakwah untuk penyebaran ajaran islam secara menyeluruh terhadap generasi milenial dan generasi Z dapat secara efektif meningkatkan minat dan pemikiran islamiah kepada generasi muda. Hal ini menjadi fenomena baru, pasalnya yang sebelunya kaum muda sedikit minat untuk mengikuti kajian islam, kini dalam satu kali acara kajian dapat menarik ribuan jama'ah kalangan muda untuk turut belajar guna memperbaiki diri menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran islam. Berdasarkan hasil dari penelitian ke narasumber, melalui pendakwah muda yang kini bermunculan di sosial media dengan penyampaian dakwah secara ringan, dapat mengubah pemikiran dan gaya hidup kalangan muda agar selalu dekat dengan Allah SWT.

DAFTAR REFERENSI

Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital. Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial, 5(1), 69–87. https://ejournal.umm.ac.id/index.php/JICC/article/view/15550

Ummah, A. H., (2020). Dakwah Digital Dan Generasi Milenial (Menelisik Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara). Dakwah Digital Dan Generasi Millenial, vol 18. No.1. https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tasamuh/article/view/2151/1192

Ramdani, S., Tafsir, A., Sukandar, A. (2021). Etika Pembelajaran Perspektif KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim Serta Relevansinya terhadap Generasi-Z. The Journal of Educational Research. Vol. 1No. 3. http://journal.medpro.my.id/index.php/edukasi/article/view/104/31

Novanra, F., (2022). Self-Disclosure Dalam Second Account Instagram Pada Generasi Z Selama Pandemi Covid-19. http://repository.unj.ac.id/35859/

Sulistyawati, N., (2023). Representasi Muslim Gen Z Dalam Online Dating Bumble Di Surabaya. http://digilib.uinkhas.ac.id/24741/

Sari, Meutia P., and Evawani E. Lubis. (2017). "Fenomena Penggunan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam Oleh Mahasiswa Fisip Universitas Riau." Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, vol. 4, no. 2, pp. 1-13. https://www.neliti.com/publications/199560/fenomena-penggunan-media-sosial-instagram-sebagai-komunikasi-pembelajaran-agama#cite

Irmansyah, I., (2020). Pemuda Hijrah: Antara Pietization dengan Lifestyle Pada Komunitas Hijrah Yuk Ngaji Yogyakarta. Vol,10 No.1. https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/madania/article/view/10825

Novayani, I. (2019). Pendekatan Studi Islam: Pendekatan Fenomenologi dalam Kajian Islam. At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3(1), 44-58. http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/atTadbir/article/view/3412

Sholeh, F. (2016). Penerapan Pendekatan Fenomenologi Dalam Studi Agama Islam. Qolamuna: Jurnal Studi Islam, 1(2), 349-360. http://ejournal.stismu.ac.id/ojs/index.php/qolamuna/article/view/27

Sihabuddin, S. (2018). Pendekatan fenomenologi dalam studi Islam. Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar, 2(2), 108-114. https://autentik.stkippgrisumenep.ac.id/index.php/autentik/article/download/28/24

Wita, G., & Mursal, I. F. (2022). Fenomenologi dalam Kajian Sosial Sebuah Studi Tentang Konstruksi Makna. Titian: Jurnal Ilmu Humaniora, 6(2), 325-338. https://mail.online-journal.unja.ac.id/titian/article/view/21211

Rahman, R. A., Mustopa, R. H. B. C., Fikri, M. D., Kusuma, A. R., & Rohman, A. (2021). Diskursus Fenomenologi Agama Dalam Studi Agama-Agama. Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama, 16(2), 147-178. http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alAdyan/article/view/9853

Muwaffiqillah, M. (2023). Rekonstruksi Paradigma Studi Islam Pasca Orientalisme Melalui Pendekatan Fenomenologi Richard C. Martin. EMPIRISMA: JURNAL PEMIKIRAN DAN KEBUDAYAAN ISLAM, 32(2), 143-166. https://jurnalfuda.iainkediri.ac.id/index.php/empirisma/article/view/1178

Fajrussalam, H., Nursyahbani, A., Khoirunnisa, A., Nurbaiti, N., & Ningrum, N. C. (2023). Konten Dakwah Habib Ja'far Al-Haddar di Media Sosial Tiktok. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(1), 1647-1659. http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3403854&val=13365&title=Konten%20Dakwah%20Habib%20Jafar%20Al-Haddar%20di%20Media%20Sosial%20Tiktok

Firmansyah, M., & Nasvian, M. F. (2022). Dakwah "Pemuda Tersesat: Gaya Bahasa Dakwah Habib Ja'far Al Hadar". JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(5), 1525-1533. http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/599

Hermawan, H. (2017). Interaksi Islam dan Sains (Studi Historis-Fenomenologis di SMA Trensains Sragen). Cakrawala: Jurnal Studi Islam, 12(2), 101-112. http://journal.unimma.ac.id/index.php/cakrawala/article/view/1702

Abdullah, S. D. A. (2018). PERAN HANAN ATTAKI DALAM MEMBANGUN PERSEPSI GENERASI MILENIAL TENTANG TUHAN (ANALISIS ISI ATAS VIDEO" KANGEN" DI YOUTUBE). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr, 7(1), 65-74. https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/raushanfikr/article/view/2206

Zazin, N., & Zaim, M. (2020, September). Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis Media Sosial Pada Generasi-Z. In Proceeding Antasari International Conference (Vol. 1, No. 1). http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/proceeding/article/view/3744

Dahlan, M. (2010). Pemikiran Fenomenologi Edmund Husserl dan Aplikasinya dalam Dunia Sains dan Studi Agama. Jurnal Salam, 13(1). http://ejournal.umm.ac.id/index.php/salam/article/view/452

Parhan, M., & Alifa, S. (2020). Analisis Metode Baru Dakwah Hanan Attaki di Era Konvergensi Media. Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah, 10(02), 175-196. http://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/komunida/article/view/1515